

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di Indonesia ada berbagai macam bentuk perusahaan, baik Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berdasarkan kegiatan utama yang dijalankan, bentuk perusahaan dibagi menjadi 3 yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur.

BUMN di Indonesia terbagi menjadi 13 sektor. Sektor–sektor tersebut adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin; pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur ulang, pembuangan pembersihan limbah dan sampah; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa profesional, ilmiah dan teknis.

Berdasarkan letak geografis Negara Indonesia, sektor transportasi merupakan salah satu sektor yang sangat penting. Karena dengan adanya jasa transportasi dapat mempermudah masyarakat untuk menuju tempat yang diinginkan dengan waktu yang relatif cepat. Baik antar daerah maupun antar pulau.

Jasa transportasi yang ada di Indonesia beraneka ragam. Sehingga masyarakat bebas untuk memilih jasa transportasi yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan masing–masing. Alat transportasi dibagi menjadi 3 yaitu, alat transportasi darat, laut, dan udara.

Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, masyarakat sering menggunakan jasa transportasi darat. Salah satu jasa transportasi darat yang sangat diminati oleh masyarakat adalah jasa transportasi kereta api. Bahkan kereta api tercatat sebagai alat transportasi darat yang paling banyak dipakai oleh masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penumpang kereta api di Jawa dan Sumatera pada bulan Juli 2013 tercatat sebanyak 16.744.000 orang.

Satu-satunya perusahaan jasa transportasi kereta api di Indonesia adalah PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang berpusat di Bandung. PT Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor transportasi.

Tanggal 8 Nopember 2010, Pengamat Perkeretaapian dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Taufik Hidayat menyatakan bahwa PT Kereta Api Indonesia (Persero) masih kurang menaruh perhatian pada sarana kereta. Padahal, ini merupakan dasar dari keandalan perkeretaapian. Selain itu, Taufik juga mengatakan bahwa faktanya di tengah kekurangan yang dimiliki, PT Kereta Api Indonesia (Persero) mampu meraih laba hingga miliaran rupiah. Supaya laba dapat berkesinambungan, maka harus didukung perbaikan sarana kereta.

Sejak tahun 2009 PT Kereta Api Indonesia (Persero) telah memulai melakukan pembenahan manajemen. Pembenahan dilakukan pada empat pilar utamanya yakni keselamatan, ketepatan waktu, pelayanan, dan kenyamanan. Pembenahan tersebut dilakukan mulai dari perbaikan sarana kereta sampai peningkatan kualitas pelayanan terhadap pengguna jasa kereta api. PT Kereta Api Indonesia (Persero) melakukan pembenahan tersebut secara bertahap. Hingga pada tahun 2012 menjadi tahun yang sangat penting bagi PT Kereta Api

Indonesia (Persero) karena sepanjang tahun 2012 diisi dengan berbagai perubahan besar.

Dari sisi keuangan, PT Kereta Api Indonesia (Persero) dinilai berhasil. Hingga September 2010, laba PT Kereta Api Indonesia (Persero) mencapai Rp 447,65 miliar. Padahal, tahun 2009 labanya hanya 154,80 miliar. Dengan meningkatnya laba, kondisi keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) pun berubah drastis. Tahun 2008 PT Kereta Api Indonesia (Persero) masih merugi Rp 83,49 miliar dan tahun 2007 rugi Rp 40,51 miliar.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung sebelum dan sesudah adanya pembenahan manajemen yaitu dari tahun 2005 sampai tahun 2012.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung sebelum adanya pembenahan manajemen?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung sesudah adanya pembenahan manajemen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung sebelum adanya pembenahan manajemen.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung sesudah adanya pembenahan manajemen.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak perusahaan, penelitian ini dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Sehingga Direktur Keuangan dapat lebih meningkatkan kinerjanya agar diperoleh laba yang optimal.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Sehingga pemerintah dapat mengetahui seberapa besar laba yang akan diperoleh Negara.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan penulis tentang penilaian kinerja keuangan perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar penelitian di masa yang akan datang.